

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GRUP SENI HADRAH AL-BANJARI AL-QUR'ANIYYAH DI KAMPUNG PULOGEBANG CAKUNG JAKARTA TIMUR

The Values of Islamic Education in the Art of Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah Group in Kampung Pulogebang Cakung East Jakarta

Fathur Rahman

Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), Indonesia
2010631110071@student.unsika.ac.id

Abdurrohim

Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), Indonesia
abdurrohim@fai.unsika.ac.id

Taufik Mustofa

Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), Indonesia
taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id

Keywords	Abstract
Seni Hadrah Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah Nilai-Nilai Pendidikan Islam Generasi Muda	<p><i>Globalization and modernization have changed people's patterns of life, as well as threatening the values of Islamic education and morality, especially for Indonesia's young generation. The Art of Hadrah Al-Banjari, which contains religious poetry, can improve the quality of morality and piety, although it is rarely done by the young generation. This article uses a qualitative approach and a type of field research aimed at the Art of Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah group in Pulogebang Cakung East Jakarta, which actively involves the young generation in preserving Islamic values that are in harmony with local culture. The research results show that the Art of Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah activities contain the values of i'tiqadiyyah, khuluqiyyah and amaliyyah, and have a positive impact on the young generation, such as strengthening religious knowledge, discipline, responsibility and obedience to worship. The implications of the research show the urgency of preserving the Art of Hadrah as a medium for Islamic education and character formation, as well as its potential application in other communities to face the challenges of globalization.</i></p> <p>Globalisasi dan modernisasi telah mengubah pola kehidupan masyarakat, serta mengancam nilai-nilai pendidikan Islam dan moralitas, khususnya generasi muda</p>



Indonesia. Seni Hadrah Al-Banjari yang memuat syair-syair keagamaan, dapat meningkatkan kualitas moralitas dan ketakwaan, meski jarang dilakukan generasi muda. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan yang ditujukan pada grup Seni Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah di Kampung Pulogebang Cakung Jakarta Timur, yang aktif melibatkan generasi muda dalam pelestarian nilai-nilai Islami yang selaras dengan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan Seni Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah mengandung nilai *i'tiqadiyyah* (aqidah), *khuluqiyyah* (akhlak) dan *amaliyyah* (amal ibadah), serta memberikan dampak positif bagi generasi muda, seperti penguatan pengetahuan agama, disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan beribadah. Implikasi penelitian menunjukkan urgensi pelestarian Seni Hadrah sebagai media pendidikan Islam dan pembentukan karakter, serta potensi penerapannya di komunitas lain untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Received	Revised	Accepted	Available Online
20 Februari 2024	5 Maret 2024	10 Maret 2024	31 Maret 2024

A. PENDAHULUAN

Warisan leluhur yang mencakup nilai-nilai pendidikan Islam mengalami pemudaran dan bahkan terancam punah seiring pesatnya arus globalisasi. Hal ini disebabkan masuknya budaya baru dari Barat, yang tidak memiliki unsur nilai-nilai pendidikan Islam dan bisa merusak moral (Sabtina, 2023).

Dari sudut pandang agama, ketika moralitas manusia mengalami kerusakan, itu menunjukkan betapa jauhnya mereka dari prinsip-prinsip syariat Islam. Jika seseorang terjerumus dalam kerusakan moral, mereka dianggap telah menghindari tindakan yang diatur oleh Islam. Ketika seseorang menjauh dari syariat Islam, kerusakan moral mereka semakin parah. Sebaliknya, akhlak seseorang akan menjadi lebih baik ketika mereka mendekatkan diri pada pengamalan syariat Islam (Kurniawan, 2021).

Untuk membentuk manusia dengan karakter religius, diperlukan upaya teratur untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui manajemen dan pelaksanaan yang efektif, salah satunya melalui Seni Hadrah Al-Banjari. Menurut Ramdhani Almubarak (2022), keyakinan seseorang yang kuat akan memiliki arah hidup yang jelas, karena mereka akan mempercayai dan mengamalkan prinsip-prinsip yang digariskan oleh ajaran Islam.

Seni Hadrah Al-Banjari ini sayangnya sangat jarang dilakukan oleh generasi muda karena pergeseran budaya. Padahal, Seni Hadrah Al-Banjari memiliki banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Jika kita melihatnya dengan lebih dekat, maka kita akan menemukan bahwa syair-syair yang digunakan dalam Seni Hadrah Al-Banjari mengandung makna yang terus-menerus menghormati keagungan Allah SWT dan kebesaran Nabi Muhammad SAW.

Seni Hadrah Al-Banjari adalah seni Islami yang melantunkan syair dengan alat rebana yang khas. Agama adalah tema utama dan inti dari lirik-lirik syair-syair tersebut. Karena isi dari syair-syairnya hanya menceritakan tentang kebesaran Al-Qur'an, *mahabbah* (cinta) kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, orang-orang shalih, kehidupan akhirat, serta makna iman dan ketuhanan. Pengamalan shalawat secara



teratur, terutama oleh generasi muda, dapat meningkatkan kualitas hidup jika mereka mampu memahami makna Seni Hadrah Al-Banjari. Menurut Gus Rofiq (2018), mengikuti secara teratur seni Hadrah Al-Banjari, yang mencakup pembacaan shalawat, dapat memperkuat dan meningkatkan tingkat ibadah, ketaqwaan, dan akhlak dan moral (Sholikha, 2018).

Nilai-nilai pendidikan Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Umat muslim percaya bahwa keduanya mengandung kebenaran abadi, transenden dan universal. Oleh karena itu, dipercaya bahwa sumber-sumber ini dapat memenuhi kebutuhan manusia sepanjang waktu (Virginia, 2020).

Jika kita melihat pendidikan sebagai sebuah proses, maka proses itu mencapai puncaknya ketika tujuan akhir pendidikan tercapai. Tujuan tersebut sebenarnya mencerminkan perwujudan nilai-nilai terbaik dalam diri yang diinginkan. Nilai-nilai ini mencakup upaya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan, prestasi, dan pembentukan karakter yang dapat memberikan manfaat serta memiliki nilai dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan perspektif keagamaan atau dengan kata lain, sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama (Jumarnis et al., 2023).

Menurut Abdul Mujib (2008) dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam*, ada tiga pilar yang membentuk nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu *I'tiqadiyyah* (akidah), *Khuluqiyyah* (akhlak), dan *Amaliyyah* (ibadah). Nilai *I'tiqadiyyah* merujuk pada iman dan keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi umat muslim dan selalu terkait dengan rukun iman. Nilai *Khuluqiyyah* ialah keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang mendorong tindakan mereka secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Nilai *Amaliyyah* adalah aturan atau standar yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan makhluk lain, terutama dalam keseharian, baik yang berkaitan dengan pendidikan tentang ibadah maupun muamalah (Ependi, 2020).

Penelitian ini berlandaskan pada kajian teori dan penelitian terdahulu terkait penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan budaya dan seni. Penelitian Ifa Khusniatul Wahyuni (2019) menekankan proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan *Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa*, yang menunjukkan nilai *I'tiqadiyyah*, *Khuluqiyyah* dan *Amaliyyah* yang diterapkan dalam kegiatan Hadrah. Penelitian Siti Rosidah (2019) menyoroti nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya sekolah, seperti nilai syariah dan *ubudiyyah* yang diterapkan melalui Program Tahfizh dan kegiatan keagamaan lainnya. Penelitian May Andini Ayu Widyastuti (2023) mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat Hadrah Modern Mawlawiyah Ngawi, yang meliputi iman kepada Allah SWT, *mahabbatur* Rasul SAW, dan *ukhuwwah Islamiyah*.

Penelitian ini memiliki distingsi berupa penekanan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam Grup Seni Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah di Kampung Pulogebang Cakung, Jakarta Timur (selanjutnya ditulis Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada konteks institusi pendidikan atau komunitas agama, penelitian ini spesifik mengeksplorasi Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah yang aktif melibatkan pemuda dalam pelestarian budaya Islam lokal. Fokus ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana kesenian tradisional Islam dapat digunakan sebagai media efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan membentuk karakter generasi muda di tengah globalisasi. Penelitian ini juga mengisi *gap research* dengan memberikan wawasan tentang cara mempertahankan dan menghidupkan kembali tradisi keagamaan lokal di era modern.



B. METODE

Fokus penelitian ini untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan Islam dan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah di Kampung Pulogebang Cakung, Jakarta Timur, dan dampaknya terhadap anggota grup Hadrah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan untuk memahami situasi sosial secara mendalam. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field reasearch*) dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data dengan kalimat-kalimat, sehingga dapat memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pendekatan induktif juga digunakan, di mana peneliti menganalisis masalah dari aspek-aspek yang bersifat khusus untuk kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

C. HASIL

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas yang berlangsung; wawancara dilakukan dengan pembina, ketua, dan anggota; sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen terkait kegiatan Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah.

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah tidak hanya meliputi pelatihan Hadrah, tetapi juga mencakup lomba Hadrah untuk pengembangan kreativitas dan ilmu agama, serta memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan antar anggota maupun dengan pihak luar. Kegiatan ini berfokus pada *ukhuwwah Islamiyah* dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Masyarakat juga mempercayai dan melibatkan Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah dalam berbagai acara seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan tasyakuran.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan dalam Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang signifikan, yaitu:

a. Nilai-Nilai *I'tiqadiyyah* (Akidah)

Berdasarkan wawancara dengan Fadli Achmad Sahroni, selalu Pembina, menyatakan bahwa setiap kegiatan di Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, termasuk akidah. Melantunkan shalawat dapat meningkatkan iman, dan setiap minggu diadakan ta'lim yang juga membahas akidah. Budi Apriyanto selaku Ketua Umum menambahkan bahwa kegiatan maulid, *ratiban*, pengajian, dan shalawat, secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai-nilai akidah dalam diri peserta.

b. Nilai-Nilai *Khuluqiyyah* (Akhlak)

Nilai-nilai akhlak, adab, dan tingkah laku terhadap sesama sangat ditekankan dalam kegiatan Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah. Fadli menekankan bahwa ta'lim yang diadakan setiap minggu, terkadang di rumah anggota, bertujuan mempererat silaturahmi, menjaga kesolidan tim, dan mengenalkan Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah kepada keluarga anggota. Budi menambahkan bahwa nilai akhlak tercermin dalam kegiatan yang mengajarkan interaksi dan kepedulian antar anggota.



c. Nilai-Nilai *Amaliyyah* (Amal Ibadah)

Kegiatan Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah seperti membaca Maulid Diba'i, shalawat, tahlil dan *Ratibul 'Atthas* bertujuan sebagai ibadah untuk meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT. Fadli menyebutkan bahwa ada tradisi khusus dalam kegiatan, seperti mendoakan atau mengirim pahala Surat al-Fatihah untuk guru-guru dan orang tua sebelum ta'lim atau lomba. Farhan, selaku anggota, juga menyatakan bahwa mengikuti Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah membawa perubahan positif, antara lain menjadikannya lebih rajin beribadah, bershalawat, menjaga diri, serta mendoakan orang tua dan guru.

2. Proses Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah

Dalam pendidikan Islam, terdapat nilai-nilai yang mendasari setiap aktivitas, salah satunya adalah nilai *i'tiqadiyyah* atau akidah Islam. Nilai ini mencakup keyakinan yang harus dimiliki oleh setiap muslim, seperti iman kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan seterusnya.

Fadli menekankan pentingnya iman dalam setiap kegiatan, bukan hanya dalam praktik, tetapi juga sebagai landasan niat.

"Aqidah itu cakupannya pada rukun iman yang enam, ya, iman kepada Allah SWT, kepada Rasul Allah, dan seterusnya. Setiap kegiatan yang kita kerjakan tentunya harus berlandaskan iman, bukan hanya pada pengamalan saja, tetapi juga harus dibarengi dengan iman".

Firly, selaku anggota, menambahkan bahwa nilai *I'tiqadiyyah* menekankan bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus ikhlas karena Allah SWT, tanpa mengharapkan imbalan.

"Nilai aqidah seseorang itu merupakan keyakinan yang bersumber dari dalam hati. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan itu berdasarkan hati. Setiap ibadah atau kebaikan yang kita lakukan harus murni karena Allah semata"

Dalam kegiatan Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah, nilai *i'tiqadiyyah* ini dipupuk melalui zikir dan shalawat yang rutin dilakukan. Fadli menambahkan,

"Sebagai pembina, saya selalu mengingatkan anggota supaya tidak salah jalan. Jika niat mereka ikhlas karena Allah ketika bergabung, Insya Allah, mereka akan merasakan banyak berkah."

Nilai-nilai keimanan ini tercermin dalam setiap syair Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah yang berisi tentang keesaan Allah SWT dan pujian kepada Rasulullah SAW.

Selain *i'tiqadiyyah*, ada juga nilai *khuluqiyyah* yang meliputi sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam. Fadli menekankan pentingnya akhlak dalam setiap kegiatan Hadrah,

"Sebagai pembina, saya turut mengawasi dan mengingatkan akan pentingnya akhlak. Misalnya, saat ngisi acara maulid, saya ingatkan untuk jaga akhlak kepada Allah dan Rasulullah SAW".

Kegiatan ta'lim mingguan yang rutin diadakan menjadi sarana untuk mempererat *ukhuwwah* dan silaturahmi antar anggota dan keluarganya. Farhan menjelaskan,

"Ta'lim mingguan ini tujuannya untuk mempererat silaturahmi antar anggota dan pengurus Hadrah, serta keluarga tiap anggota."

Firly menambahkan bahwa solidaritas antar anggota Hadrah juga tumbuh melalui kegiatan seperti sunatan, di mana para anggota saling membantu,



“Kalau ada acara keluarga, seperti sunatan, kami tidak sungkan untuk saling membantu”.

Peneliti mengamati bahwa nilai *khuluqiyyah* juga memperkuat solidaritas tim, seperti yang terlihat setelah Hadrah Al-Banjari Al-Qur’aniyyah mengikuti sebuah festival di Bekasi. Setelah tampil, mereka melakukan evaluasi bersama untuk saling memperbaiki penampilan dan adab di panggung.

Nilai *amaliyyah* yang merupakan wujud dari aqidah dan akhlak dalam tindakan nyata, juga diterapkan dalam kegiatan grup Hadrah Al-Banjari Al-Qur’aniyyah. Budi menjelaskan,

“*Amaliyyah itu efek dari keyakinan dan akhlak kita. Misalnya, berdoa untuk guru dan orang tua yang sudah wafat sebagai bentuk bakti*”.

Fadli menambahkan,

“*Nilai amaliyyah itu tindakan yang berdasarkan ilmu. Orang yang punya ilmu tapi tidak mengamalkan, ibarat tanaman yang tidak menghasilkan buah.*”

Kegiatan ta’lim rutin diawali dengan doa untuk guru dan orang tua, dilanjutkan dengan membaca *Ratibul ‘Atthas*, *Maulid Diba’i*, mengkaji kitab, dan diakhiri dengan doa. Ini menunjukkan betapa nilai *amaliyyah* diterapkan dalam setiap langkah kegiatan hadrah.

Kesimpulannya, terlihat jelas bahwa kegiatan Hadrah Al-Banjari Al-Qur’aniyyah tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti *i’tiqadiyyah*, *khuluqiyyah* dan *amaliyyah* dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dampak Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Hadrah Al-Banjari Al-Qur’aniyyah

Dampak dari nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Hadrah Al-Banjari Al-Qur’aniyyah, memiliki signifikansi yang mendalam bagi para anggotanya. Melalui nilai *I’tiqadiyyah*, seperti yang diungkapkan Budi dan Farhan dalam wawancara penelitian, anggota Hadrah Al-Banjari Al-Qur’aniyyah mengalami peningkatan pemahaman dan praktik dalam ajaran agama Islam. Kegiatan ta’lim rutin menjadi pilar utama dalam meningkatkan pengetahuan agama, sehingga memungkinkan mereka untuk mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik.

Nilai *Khuluqiyyah* juga memberikan dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari anggota, seperti yang diceritakan oleh Firly dan Farhan. Mereka terlatih dalam sikap adab, rasa hormat, saling peduli, tanggung jawab dan disiplin, yang menjadi kebiasaan dalam interaksi sosial mereka di masyarakat.

Nilai *Amaliyyah* turut memperkuat semangat beribadah dan beramal shalih di kalangan anggota, seperti yang diungkapkan oleh Budi dan Firly. Lingkungan positif dan dukungan dari Hadrah Al-Banjari Al-Qur’aniyyah ini memotivasi mereka untuk lebih rajin dalam melakukan kebaikan, seperti shalat, mengaji Al-Qur’an, dan berbagai amal ibadah lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadrah Al-Banjari Al-Qur’aniyyah tidak hanya berperan sebagai tempat kesenian tradisional, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan Islam informal yang memberikan dampak positif dalam pembentukan nilai-nilai Islami dan karakter yang kuat bagi para anggotanya.



D. PEMBAHASAN

Secara struktural, pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan, baik pada dimensi vertikal maupun horizontal. Sementara secara institusional, hal ini mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan harus mampu memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Untuk itu, diperlukan kerjasama dari berbagai jalur dan jenis pendidikan, mulai dari sistem pendidikan formal di sekolah hingga pendidikan informal di luar sekolah.

Pendidikan Islam harus berperan sebagai fasilitator bagi pelaksanaan aktualisasi seluruh potensi peserta didik dan transformasi nilai-nilai sosio-kulturalnya dengan semangat Islami. Upaya lintas struktural ini akan membuat pendidikan Islam lebih proporsional dan mampu mengayomi seluruh kepentingan manusia dengan segala karakteristik yang dimilikinya. Dengan pola ini, pendidikan Islam akan diletakkan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kepentingan masyarakat di mana pendidikan Islam dijalankan (Syaadah et al., 2023).

Salah satu wadah pendidikan Islam yang menjadi fasilitator bagi pelaksanaan nilai-nilai Islami dalam konteks penelitian ini adalah Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah di Kampung Pulogebang. Peneliti menemukan bahwa kegiatan yang ada di Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah, tidak hanya menjadi wadah untuk pelatihan Hadrah, namun juga menanamkan *Ukhuwah Islamiyah* dan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam setiap kegiatannya. Dukungan masyarakat melalui partisipasi pada kegiatan Hadrah mengindikasikan pentingnya seni Hadrah dalam menyebarluaskan nilai-nilai Islam.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam berikut:

Pertama, Nilai *I'tiqadiyyah* (aqidah). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Hadrah memperkuat nilai-nilai aqidah dalam diri anggota. Melalui pelaksanaan shalawat dan kegiatan ta'lim mingguan yang membahas akidah, Seni Hadrah tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga memperdalam pemahaman akan aqidah Islam.

Nilai *I'tiqadiyyah* (aqidah) merupakan salah satu pondasi penting dalam pendidikan Islam yang berpengaruh besar terhadap keimanan dan pemahaman agama seseorang. Berdasarkan wawancara dengan anggota Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah, dampak positif dari penanaman nilai *I'tiqadiyyah* sangat dirasakan oleh mereka. Kegiatan ta'lim rutin yang diadakan oleh Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah secara signifikan meningkatkan pengetahuan agama para anggotanya. Mereka menjadi lebih memahami ajaran Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ajaran tentang keesaan Allah SWT (Tauhid) merupakan pondasi utama dalam pendidikan Islam. Kegiatan ta'lim yang diadakan oleh Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah yang meningkatkan pengetahuan agama para anggotanya sejalan dengan prinsip ini. Pembelajaran aqidah bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (البقرة: 285).



Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali" (Q.S. al-Baqarah [2]: 285).

Ayat ini menegaskan bahwa iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, dan rasul-rasul adalah dasar dari aqidah yang harus diyakini oleh setiap muslim. Konsep iman yang diiringi dengan amal shalih (*iman wa amal*) dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa pengetahuan agama harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Nilai *Khuluqiyah* (akhlak). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Hadrah memberikan perhatian yang signifikan terhadap pembentukan akhlak yang mulia. Melalui kegiatan rutin seperti ta'lim, kesenian Hadrah mempromosikan adab, tingkah laku terhadap sesama, dan mempererat tali silaturahmi antar anggota, serta menciptakan lingkungan yang memupuk kesolidan dan kepedulian sosial.

Dampak nilai *Khuluqiyah* memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang muslim. Nilai *Khuluqiyah* mencakup sikap, perilaku, dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Anggota Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah juga merasakan dampak positif dari penanaman nilai *Khuluqiyah*.

Kegiatan rutin yang diadakan oleh Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah membantu melatih disiplin, tanggung jawab dan adab anggotanya. Nilai *Khuluqiyah* juga menumbuhkan rasa hormat, kasih sayang, kepedulian terhadap sesama, serta pentingnya menjaga silaturahmi dan kekompakan dalam masyarakat. Nilai *Khuluqiyah* ini selaras dengan tujuan diutusnya Rasulullah SAW untuk membentuk, memperbaiki dan menyempurnakan akhlak. Sebagaimana Hadis Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي).

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak (H.R. al-Baihaqi).

Kegiatan rutin Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah yang melatih disiplin, tanggung jawab dan adab para anggotanya, mendukung pembentukan karakter Islami yang ditekankan dalam Hadis di atas. Pendidikan akhlak seringkali didasarkan pada keteladanan Nabi Muhammad SAW, di mana nilai-nilai seperti rasa hormat, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama sangat ditekankan.

Ketiga, Nilai *Amaliyyah* (amal ibadah). Amal ibadah menjadi inti dari kegiatan Hadrah. Melalui kegiatan shalawat, membaca maulid, tahlil, dan *Ratibul 'Athas*, para anggota Hadrah memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Amal ibadah seperti mendoakan guru, orang tua dan orang terkasih juga menunjukkan pentingnya ibadah dalam kegiatan Hadrah.

Dampak nilai *Amaliyyah* berfokus pada pengamalan ajaran agama dalam bentuk ibadah dan perbuatan baik. Anggota Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah merasakan dampak positif dari nilai ini dalam kehidupan mereka. Lingkungan positif dan kegiatan yang diadakan oleh Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah mendorong para anggotanya untuk lebih rajin beribadah dan beramal shalih. Mereka merasakan peningkatan semangat dalam menjalankan ibadah dan perbuatan baik dalam hidup sehari-hari.



Dalam pendidikan Islam, ilmu dan amal tidak bisa dipisahkan. Pengetahuan agama harus diimplementasikan dalam bentuk ibadah dan perbuatan baik. Lingkungan positif yang diciptakan oleh Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah mendorong anggotanya untuk beribadah dan beramal shaleh. Selaras dengan kandungan firman Allah SWT berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة: 82).

Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka itulah penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya (Q.S. al-Baqarah [2]: 82).

Ayat ini mengaitkan antara keimanan dan amal shaleh (perbuatan baik). Artinya, iman dan amal shaleh itu tidak dapat dipisahkan untuk mencapai kesuksesan akhirat.

Nilai *Amaliyyah* juga menekankan pentingnya praktik langsung dalam belajar agama. Kegiatan yang diadakan oleh Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan nyata.

E. KESIMPULAN

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Hadrah Al-Banjari Al-Qur'aniyyah di Kampung Pulogebang, Cakung, Jakarta Timur, menemukan bahwa nilai-nilai *I'tiqadiyyah* (aqidah), *Khuluqiyyah* (akhlak) dan *Amaliyyah* (amal ibadah) secara signifikan mempengaruhi kehidupan anggota Hadrah. Nilai *I'tiqadiyyah* terlihat dalam syair shalawat dan kegiatan majelis yang dapat meningkatkan pengetahuan agama dan iman anggota. Nilai *Khuluqiyyah* tercermin dalam kegiatan ta'lim mingguan yang membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan hubungan sosial yang baik. Nilai *Amaliyyah* direalisasikan melalui berbagai kegiatan ibadah yang meningkatkan ketaatan anggota dalam amal shaleh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan yang terbatas pada satu komunitas Grup Seni Hadrah, yang mungkin tidak mewakili komunitas Hadrah lainnya; serta data yang diperoleh bersifat kualitatif dan subjektif.

Penelitian ini membuka peluang bagi studi lebih lanjut tentang dampak nilai-nilai pendidikan Islam dalam Seni Hadrah di berbagai komunitas lain, baik di Jakarta maupun daerah lain. Penelitian selanjutnya bisa memperluas cakupan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan representatif. Selain itu, studi lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam mempengaruhi kehidupan anggota Hadrah dalam jangka panjang dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter generasi muda muslim di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, & Jusuf Mudzakkir. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ependi, R. (2020). *Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Konsep dan Praktik)* (R. N. Brilliant, Ed.). Banyumas: Pena Persada.
- Jumarnis, M., Rahmawati, W., & Rahayu, A. S. (2023). Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1204–1210.



TALIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 13, No. 1, 2024: pp. 40-49.

<https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna>

- Kurniawan, F. A. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoarjo Ngaglik Sleman DIY). *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.
- Ramdhani Almubarak, F. (2022). Implementasi Prinsip Islam Pada Manajemen Sumber Daya Manusia di Badan Usaha Milik Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. *An Nuqud*, 1(1), 19–32.
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(2), 95.
- Sholikha, S. M. (2018). Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Supardi, S. (2021). Pendidikan Pesantren dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Era Globalisasi di Pondok Pesantren Hidayattullah Batam. *Tadribuna: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 37–55.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131.
- Virginia, N. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

